



E-ISSN: 3025-4698
P-ISSN: 3046-8582

Jurnal Pembangunan Kota Tangerang

Jurnal Pembangunan Kota Tangerang I Vol. 3 I No. 2 I Hal. 81 - 181 I Tahun 2025 I P-ISSN:3046-8582



Diterbitkan oleh:
Bappeda Kota Tangerang

PENGANTAR REDAKSI

Assalamu ‘alaikum wr. wb.

Puji syukur kita panjatkan ke hadirat Allah SWT atas limpahan rahmat dan karunia-Nya sehingga Jurnal Pembangunan Kota Tangerang (JPKT) Volume 3 Nomor 2 ini dapat hadir ke hadapan para pembaca. Penerbitan edisi ini merupakan wujud komitmen kami untuk terus menyajikan gagasan-gagasan segar dan inovatif yang dapat mendorong percepatan pembangunan Kota Tangerang.. Edisi ini menghadirkan beragam gagasan, hasil pemikiran, serta inovasi yang berasal dari para peserta Lomba Karya Tulis Inovatif (LKTI) yang diselenggarakan oleh Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (Bappeda) Kota Tangerang pada tanggal 2 September s.d. 3 November 2025.

Naskah-naskah yang tersaji dalam edisi ini merupakan representasi pemikiran kreatif dan solusi konstruktif dari berbagai kalangan, yang secara umum mencakup empat bidang strategis pembangunan daerah, yaitu: Ekonomi, Pemerintahan, Sosial, serta Sarana dan Prasarana. Setiap artikel membawa perspektif baru yang diharapkan dapat menjadi rujukan akademis sekaligus inspirasi dalam proses perencanaan dan pengambilan kebijakan pembangunan di Kota Tangerang.

Kami menyampaikan apresiasi setinggi-tingginya kepada seluruh peserta LKTI, tim penilai, mitra bestari, serta semua pihak yang telah berkontribusi dalam penyusunan dan penerbitan jurnal ini. Semoga hadirnya JPKT Volume 3 Nomor 2 dapat memberikan manfaat yang luas, memperkaya wacana pembangunan, serta mendorong tumbuhnya inovasi berkelanjutan di Kota Tangerang, serta sebagai upaya mendukung visi Kota Tangerang sebagai Kota yang Kolaboratif, Maju, Berkelanjutan, Sejahtera, dan Berakhlakul Karimah.

Akhir kata, kami berharap jurnal ini dapat menjadi salah satu media pengetahuan yang terus berkembang dan memberikan kontribusi nyata bagi masyarakat, akademisi, dan pemangku kepentingan pembangunan daerah.

Selamat membaca dan semoga bermanfaat.

Wassalamu ‘alaikum wr. wb.

KEPALA BAPPEDA KOTA TANGERANG



Dr. Hj. Yeti Rohaeti, AP., M.Si.

NIP. 19740807 199403 2 004



Daftar Isi (Table of Content) Vol 3. No.2

1	RESKILLING DAN UPSKILLING TENAGA KERJA: MENYIAPKAN SDM KOTA TANGERANG DALAM REVOLUSI INDUSTRI 4.0 --Eko Sudarmanto--	81 - 96
2	ANALISIS LITERASI KEUANGAN TERHADAP AKSES PEMBIAYAAN DAN PERTUMBUHAN UMKM DI KOTA TANGERANG --Metta Susanti, Aldi Samara, Rina Sulistiyowati--	97 - 107
3	KAJIAN KEAMANAN DATA PENGGUNA DALAM APLIKASI TANGERANG LIVE: PERSPEKTIF REGULASI DAN TEKNOLOGI DALAM PEMERINTAHAN DIGITAL --Rachmat Gustiana--	108 - 116
4	TRANSFORMASI SMART GOVERNANCE KOTA TANGERANG MELALUI INOVASI "E-MONEVI PLUS": INTEGRASI BIG DATA, AI, DAN PARTISIPASI PUBLIK --Mahpudin--	117 - 136
5	SI KERUK: SISTEM IOT SAMPAH TERAPUNG DAN KUALITAS SUNGAI UNTUK MITIGASI BANJIR TANGERANG --Dian Friantoro, Jihan--	137 - 148
6	INTEGRASI SMART DRAINAGE & SISTEM PERINGATAN BANJIR DINI BERBASIS IOT KOTA TANGERANG --Oleh Soleh, Ignatius Agus Supriyono, Diva Syabina Putri--	149 - 158
7	FLASHCARD QR: INOVASI DIGITAL ATASI LEARNING LOSS DISABILITAS TUNAGRAHITA Mendukung Program Gampang Sekolah -- Ferawati--	159 - 169
8	"SMART KAMPUNG BATIK DIGITAL": TRANSFORMASI SOSIAL, KUALITAS HIDUP DAN KESETARAAN GENDER DI KOTA TANGERANG -- Intan Sari Ramdhani, Ario M. Iqbal Trengginas, Sumiyani--	170 - 181

ANALISIS LITERASI KEUANGAN TERHADAP AKSES PEMBIAYAAN DAN PERTUMBUHAN UMKM DI KOTA TANGERANG

ANALYSIS OF FINANCIAL LITERACY ON FINANCING ACCESS AND MSME GROWTH IN TANGERANG CITY

Metta Susanti¹ Aldi Samara² Rina Sulistiyowati³

^{1,2,3}Universitas Buddhi Dharma

Jl. Imam Bonjol, RT.002/RW.003, Karawaci, Kec. Karawaci, Kota Tangerang, Banten 15115

Abstrak

Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Pertumbuhan UMKM dengan Akses Pembiayaan sebagai Variabel Mediasi di Kota Tangerang. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh literasi keuangan terhadap pertumbuhan UMKM, dengan menguji peran akses pembiayaan sebagai variabel mediasi. Metode analisis yang digunakan adalah Partial Least Square - Structural Equation Modeling (PLS-SEM), dengan data yang dikumpulkan dari pelaku UMKM di Kota Tangerang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap akses pembiayaan. Hal ini menegaskan bahwa peningkatan literasi keuangan secara langsung mempermudah UMKM dalam mendapatkan pembiayaan. Selanjutnya, akses pembiayaan juga ditemukan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan UMKM, meskipun dengan kontribusi yang relatif kecil. Temuan kunci dari penelitian ini adalah peran mediasi akses pembiayaan. Meskipun literasi keuangan tidak memiliki pengaruh langsung terhadap pertumbuhan UMKM, pengaruhnya menjadi signifikan dan positif ketika dimediasi oleh akses pembiayaan. Artinya, literasi keuangan mendorong pertumbuhan UMKM secara tidak langsung melalui kemampuannya untuk meningkatkan akses ke sumber-sumber pembiayaan. Secara keseluruhan, model penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan merupakan faktor fundamental yang meningkatkan akses pembiayaan, dan akses pembiayaan pada gilirannya berperan penting dalam mendorong pertumbuhan UMKM. Berdasarkan temuan ini, disarankan kepada pemerintah, lembaga keuangan, dan pelaku UMKM untuk bersinergi dalam meningkatkan literasi keuangan serta menyediakan akses pembiayaan yang lebih inklusif dan mudah guna mendorong pertumbuhan UMKM yang lebih pesat dan berkelanjutan.

Kata kunci: Akses Pembiayaan, Literasi Keuangan, Mediasi, Pertumbuhan UMKM, PLS-SEM.

Abstract

This study aims to analyze the influence of financial literacy on MSME growth, by examining the role of financing access as a mediating variable. The analysis method used is Partial Least Square - Structural Equation Modeling (PLS-SEM), with data collected from MSME actors in Tangerang City. The results show that financial literacy has a positive and significant influence on financing access. This confirms that an increase in financial literacy directly makes it easier for MSMEs to obtain financing. Furthermore, financing access was also found to have a positive and significant influence on MSME growth, albeit with a relatively small contribution. The key finding of this research is the mediating role of financing access. Although financial literacy does not have a direct influence on MSME growth, its effect becomes significant and positive when mediated by financing access. This means that financial literacy indirectly drives MSME growth through its ability to improve access to financing sources. Overall, the research model demonstrates that financial literacy is a fundamental factor that increases financing access, and financing access in turn plays an important role in encouraging MSME growth. Based on these findings, it is recommended that the government, financial institutions, and MSME actors work together to increase financial literacy and provide more inclusive and accessible financing to encourage faster and more sustainable MSME growth.

Keywords: Financing Access, Financial Literacy, Mediation, MSME Growth, PLS-SEM.

Email:

¹mettasusanti22@gmail.com,

²aldisamara1994@gmail.com,

³rinasulistiyowati30@gmail.com,

Cite This Article:

Susanti, M., Samara, A., Sulistiyowati, R (2025). Analisis Literasi Keuangan Terhadap Akses Pembiayaan dan Pertumbuhan UMKM di Kota Tangerang. *Jurnal Pembangunan Kota Tangerang*, 3(2), 97–107.



Copyright (c) 2025 Jurnal Pembangunan Kota Tangerang. This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0

1. PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memegang peranan vital sebagai pilar utama perekonomian nasional, yang berkontribusi signifikan terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) dan penyerapan tenaga kerja. Secara ideal, dengan jumlahnya yang dominan, UMKM seharusnya menjadi motor penggerak utama dalam penciptaan kesejahteraan ekonomi. Namun, kenyataan di lapangan menunjukkan adanya kesenjangan yang serius. Meskipun memiliki potensi besar, banyak UMKM terkendala oleh masalah mendasar, yaitu sulitnya mendapatkan akses pembiayaan dari lembaga formal. Hambatan ini tidak hanya disebabkan oleh faktor eksternal seperti persyaratan ketat dan suku bunga yang tinggi, tetapi juga oleh masalah internal, yakni rendahnya tingkat literasi keuangan para pelaku usaha. Keterbatasan pemahaman tentang produk keuangan, kurangnya keterampilan dalam menyusun laporan finansial sederhana, dan perilaku keuangan yang tidak terencana membuat UMKM kesulitan dalam memanfaatkan peluang pembiayaan yang ada. Kesenjangan inilah yang menghambat pertumbuhan UMKM, baik dari sisi penjualan, laba, aset, maupun ekspansi usaha.

Terdapat fenomena yang terjadi pada UMKM di Kota Tangerang: 1. Asosiasi Industri Usaha Mikro Kecil dan Menengah Indonesia (IUMKM), atau yang dikenal dengan AKUMANDIRI, menginginkan perbankan lebih terbuka dalam memberikan akses pembiayaan bagi pelaku UMKM, terutama terkait pembelian kendaraan roda empat yang digunakan untuk mendukung kegiatan usaha. (Surya, 2025) 2. Alih-alih membuka tahun 2025 dengan capaian positif, penyaluran kredit UMKM justru melanjutkan laju pertumbuhan yang melambat. (Maria Sri Sayekti, 2025)

Beberapa penelitian terdahulu telah mengkaji hubungan antara literasi keuangan dan kinerja usaha, dengan teori (Huston, 2010a) yang menegaskan bahwa literasi keuangan mencakup pengetahuan, keterampilan, dan perilaku. Namun, penelitian yang secara spesifik menguji peran mediasi dari akses pembiayaan dalam hubungan antara literasi keuangan dan pertumbuhan UMKM masih terbatas. Sebagian besar studi menganggap literasi keuangan sebagai faktor yang langsung memengaruhi kinerja UMKM, atau sebaliknya, mengkaji akses pembiayaan sebagai variabel independen. Oleh karena itu, penelitian ini hadir untuk menjembatani kesenjangan tersebut. Kami mengusulkan sebuah model inovatif di mana literasi keuangan tidak secara langsung memengaruhi pertumbuhan UMKM, melainkan melalui perantara (mediator), yaitu akses pembiayaan. Dengan kata lain, peningkatan literasi keuangan akan mempermudah UMKM dalam mendapatkan pembiayaan, dan kemudahan akses inilah yang pada akhirnya akan mendorong pertumbuhan mereka.

Berdasarkan kesenjangan dan nilai kebaruan yang diuraikan, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh literasi keuangan terhadap akses pembiayaan dan pertumbuhan UMKM, serta menguji peran mediasi akses pembiayaan dalam hubungan tersebut. Dengan demikian, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai mekanisme hubungan antar variabel, serta menyajikan rekomendasi strategis yang relevan bagi pemerintah, lembaga keuangan, dan pelaku UMKM itu sendiri dalam upaya meningkatkan daya saing dan keberlanjutan UMKM di Kota Tangerang.

2. TINJAUAN PUSTAKA

Literasi keuangan merupakan hal penting bagi individu-individu yang mengalami peningkatan aktivitas dalam lingkungan yang semakin kompleks (Atkinson, A., & Messy, 2012). Pemerintah di seluruh dunia tertarik untuk mencari pendekatan yang efektif untuk meningkatkan tingkat literasi keuangan penduduk mereka melalui penciptaan atau peningkatan strategi nasional untuk pendidikan keuangan dengan tujuan menawarkan kesempatan belajar di berbagai tingkat pendidikan (Atkinson, A., & Messy, 2012) kemampuan individu untuk memahami informasi keuangan dan menggunakannya dengan terampil dan percaya diri (Huston, 2010b) serta dipahami sebagai fenomena kompleks yang terdiri dari kombinasi pengetahuan, sikap, dan perilaku (OECD, 2012), yang cocok untuk digunakan dari pandangan multi-dimensi untuk membuat konsep dan mengoperasionalkan konstruk yang ada (Huston, 2010a). Menurut (Lusimbo, E. N., & Muturi, 2015) mendefinisikan akses pembiayaan sebagai tidak terdapat hambatan terkait prosedur pada lembaga penyedia modal atau biaya administrasi yang dialami saat UMKM mengajukan kredit. Penelitian (Oktavianti, I. M., Rura, P. G., & Supratman, n.d.) dalam mendapatkan akses pembiayaan pada lembaga pembiayaan formal lebih memperoleh

akses pembiayaan dengan ketersediaan dana yang sangat luas dibandingkan dengan lembaga informal (lenders).

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh literasi keuangan terhadap akses pembiayaan dan pertumbuhan UMKM, serta menguji peran mediasi akses pembiayaan dalam hubungan tersebut. Dalam metode penelitian ini akan menjelaskan tentang: desain penelitian, metode pengumpulan data, teknik analisis data, serta prosedur penelitian yang digunakan untuk mencapai tujuan penelitian.

1. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif dan kausal-komparatif. Pendekatan deskriptif bertujuan untuk menggambarkan karakteristik UMKM yang telah menerapkan teknologi digital serta kondisi pertumbuhan yang mereka alami. Pendekatan kausal-komparatif digunakan untuk menganalisis hubungan sebab-akibat antara variabel ekonomi digital dan pertumbuhan UMKM. Melalui desain ini, penelitian diharapkan mampu memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai mekanisme hubungan antar variabel, serta menyajikan rekomendasi strategis yang relevan bagi pemerintah, lembaga keuangan, dan pelaku UMKM itu sendiri dalam upaya meningkatkan daya saing dan keberlanjutan UMKM di Kota Tangerang.

2. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh UMKM di Kota Tangerang yang telah menggunakan teknologi digital dalam kegiatan operasionalnya, seperti e-commerce, pemasaran digital, atau sistem pembayaran digital. Dalam penelitian ini, sampel akan dipilih menggunakan metode purposive sampling, yang berfokus pada UMKM yang beroperasi di Kota Tangerang, mengingat akses teknologi digital lebih mudah dijangkau di wilayah ini. Jumlah sampel ditentukan sebanyak 78 UMKM, dengan kriteria inklusi:

- (1) UMKM yang aktif beroperasi minimal selama dua tahun terakhir,
- (2) telah menerapkan teknologi digital dalam kegiatan bisnisnya, dan
- (3) bersedia untuk berpartisipasi dalam penelitian ini.

3. Variabel Penelitian

Penelitian ini memiliki tiga variabel utama, yaitu: Variabel bebas (independen): Literasi Keuangan, yang mencakup tiga indikator utama, yaitu Pengetahuan Keuangan, Keterampilan Keuangan, Perilaku Keuangan. Variabel terikat (dependen): Pertumbuhan UMKM, yang diukur dari berbagai indikator, termasuk Pertumbuhan Penjualan, Pertumbuhan Laba, Ekspansi Usaha. Variabel mediasi (moderator): Akses Pembiayaan yang diukur dari berbagai indikator, Kemudahan memperoleh pinjaman, pemanfaatan produk keuangan, hambatan akses. Setiap variabel akan diukur menggunakan skala Likert lima poin, yang memudahkan pengukuran intensitas adopsi teknologi digital serta dampak yang dirasakan pada aspek-aspek pertumbuhan UMKM.

4. Metode Pengumpulan Data

Data dalam penelitian ini dikumpulkan melalui dua metode utama, yaitu survei dan wawancara. Penggunaan metode survei bertujuan untuk mendapatkan data kuantitatif yang representatif mengenai pengaruh ekonomi digital terhadap pertumbuhan UMKM. Survei dilakukan dengan menggunakan kuesioner terstruktur yang disebarkan kepada responden melalui platform online, seperti Google Forms untuk memudahkan akses dan pengumpulan data yang efisien. Kuesioner ini berisi pertanyaan terkait indikator-indikator ekonomi digital dan pertumbuhan UMKM. Selain

survei, wawancara mendalam juga dilakukan terhadap beberapa pemilik atau manajer UMKM yang telah menggunakan teknologi digital secara signifikan. Wawancara ini bertujuan untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai manfaat, tantangan, dan strategi yang digunakan UMKM dalam mengadopsi teknologi digital. Wawancara ini akan direkam dan ditranskripsikan untuk analisis lebih lanjut.

5. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan dalam survei ini adalah kuesioner yang telah dikembangkan berdasarkan studi literatur sebelumnya. Kuesioner ini terdiri dari tiga bagian utama:

- Bagian pertama berisi pertanyaan seperti usia, domisili, dan tempat usaha beroperasi.
- Bagian kedua mencakup pertanyaan mengenai penggunaan teknologi digital dalam operasional bisnis, seperti intensitas penggunaan platform e-commerce, sistem pembayaran digital, dan aplikasi manajemen keuangan.
- Bagian ketiga berfokus pada aspek pertumbuhan UMKM, yang diukur berdasarkan perubahan dalam omzet, jumlah pelanggan, dan efisiensi biaya.

Penelitian ini menggunakan analisis statistik Structural Equation Model (SEM) dengan Partial Least Square (PLS-SEM). Metode ini digunakan untuk menguji dan mengukur seberapa jauh faktor-faktor dalam variabel penelitian memengaruhi Pertumbuhan UMKM di Kota Tangerang. Ukuran sampel minimal ditentukan berdasarkan pendekatan PLS, yaitu 10 kali jumlah indikator pada variabel dengan indikator terbanyak, sesuai saran dari Hair et al. dalam (Ghozali, I., & Latan, 2017) Misalnya, jika terdapat 20 indikator, maka jumlah sampel minimal adalah 200 responden. Uji reliabilitas dan validitas juga diterapkan untuk memastikan bahwa instrumen ini dapat mengukur variabel yang diteliti dengan akurat.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, langkah awal dalam analisis data adalah melakukan pengujian terhadap kualitas instrumen penelitian melalui uji validitas dan reliabilitas. Uji ini bertujuan untuk memastikan bahwa setiap indikator mampu mengukur konstruk dengan tepat dan konsisten.

Hasil uji *convergent validity* menunjukkan bahwa semua indikator yang memiliki nilai *loading factor* $\geq 0,7$ dinyatakan valid. Beberapa indikator dengan nilai antara 0,5-0,7 juga masih dapat diterima, sesuai dengan pendapat (Ghozali, 2016a) yang menyatakan bahwa “nilai *loading factor* minimal 0,5 dapat digunakan dalam penelitian eksploratori, terutama jika jumlah indikator cukup besar.” Indikator dengan *loading factor* $< 0,5$ di-drop dari model untuk menjaga akurasi pengukuran. Berikut ini hasil pengujian untuk *convergent validity* pada penelitian ini:

Tabel 1. Hasil Uji Convergent Validity

Indikator	Loading Factor	Validitas
X11	0.894	Valid
X12	0.855	Valid
X13	0.766	Valid
Z1	0.844	Valid
Z2	0.788	Valid
Z3	0.834	Valid
Y1	0.899	Valid
Y2	0.889	Valid
Y3	0.846	Valid

Pada pengujian *construct reliability*, nilai *Composite Reliability* untuk semua variabel berada di atas 0,7. Ini mengindikasikan bahwa seluruh konstruk dalam penelitian memiliki reliabilitas internal yang sangat baik. Hal ini sejalan dengan pendapat (Hair, J. F., Black, W. C., Babin, B. J., & Anderson, 2021) yang menegaskan bahwa “nilai *Composite Reliability* di atas 0,7 menunjukkan bahwa konstruk tersebut memiliki konsistensi internal yang memadai.” Berikut ini hasil pengujian untuk *construct reliability* pada penelitian ini:

Tabel 2. Hasil Uji *Composite Reliability*

Variabel	<i>Composite Reliability</i>
Akses Pembiayaan	0.894
Literasi Keuangan	0.855
Pertumbuhan UMKM	0.846

4.1. Hasil

Setelah pengujian outer model, langkah berikutnya adalah menguji model struktural untuk melihat pengaruh antar konstruk:

1. Koefisien Determinasi (R^2)

Nilai $R^2 = 0,208$ untuk variabel Pertumbuhan UMKM menunjukkan bahwa kombinasi variabel bebas dan variabel mediasi yaitu Literasi Keuangan dan Akses Pembiayaan mampu menjelaskan 20,8% variasi dari Pertumbuhan UMKM. Sisanya sebesar 79,2% dijelaskan oleh variabel lain di luar model ini. Menurut (Chin, 1998), “nilai R^2 sebesar 0,67 dianggap substansial, 0,33 moderat, dan 0,19 lemah.” Oleh karena itu, nilai R^2 sebesar 0,208 dalam penelitian ini tergolong lemah dan menunjukkan model memiliki daya jelaskan yang lemah terhadap variabel dependen. Sedangkan variabel mediasi memperoleh hasil moderat dengan nilai 0.507 (>0.33). Berikut ini hasil pengujian untuk Koefisien Determinasi (R^2) pada penelitian ini:

Tabel 3. Hasil Uji *R-Square*

Variabel	<i>R-Square</i>	<i>R-Square Adjusted</i>
Akses Pembiayaan	0.507	0.501
Pertumbuhan UMKM	0.208	0.187

Hasil uji *R-Square* menunjukkan bahwa model penelitian memiliki kekuatan moderat dalam menjelaskan variabel Akses Pembiayaan, namun hanya memiliki kekuatan lemah dalam menjelaskan variabel Pertumbuhan UMKM. Dengan demikian, literasi keuangan terbukti cukup kuat memengaruhi akses pembiayaan, tetapi dalam konteks pertumbuhan UMKM, diperlukan variabel tambahan lain di luar model agar kontribusi penjelasannya menjadi lebih besar.

2. Uji Multikolinearitas (VIF)

Nilai VIF untuk semua konstruk berada di angka < 5 , jauh di bawah ambang batas maksimal 10, sebagaimana diungkapkan oleh (Ghozali, 2016b) yang menyatakan bahwa “nilai VIF di atas 10 menandakan adanya masalah multikolinearitas.” Dengan demikian, tidak ada gejala multikolinearitas antar variabel dalam model ini. Berikut ini hasil pengujian untuk Multikolinearitas (VIF) pada penelitian ini:

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinearitas (VIF)

Variabel	Akses Pembiayaan	Pertumbuhan UMKM
Akses Pembiayaan		2.029
Literasi Keuangan	1.000	2.029

Seluruh nilai VIF berada jauh di bawah angka 5, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala multikolinearitas antar variabel dalam model penelitian ini. Dengan demikian,

variabel independen yang digunakan dalam penelitian dinyatakan layak untuk digunakan dalam analisis lebih lanjut.

3. Effect Size (f^2)

Berdasarkan klasifikasi (Cohen, 1988), “nilai $f^2 > 0.35$ menunjukkan pengaruh besar, antara 0.15-0.35 moderat, dan < 0.15 kecil.” Dengan demikian, pengaruh Literasi Keuangan sangat besar terhadap Akses Pembiayaan, akan tetap sangat kecil bahkan hampir tidak memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan UMKM. Sedangkan pengaruh Akses Pembiayaan terhadap Pertumbuhan UMKM kecil. Berikut hasil uji untuk *Effect Size* (f^2) pada penelitian ini:

Tabel 5. Hasil Uji *Effect Size* (f^2)

Variabel	Akses Pembiayaan	Pertumbuhan UMKM
Akses Pembiayaan		0.148
Literasi Keuangan	1.029	0.001

- 1) Akses Pembiayaan → Pertumbuhan UMKM : $f^2 = 0.148$ (Kecil).
- 2) Literasi Keuangan → Akses Pembiayaan : $f^2 = 1.029$ (Besar).
- 3) Literasi Keuangan → Pertumbuhan UMKM : $f^2 = 0.001$ (kecil).

Literasi keuangan memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap akses pembiayaan, namun hampir tidak berpengaruh langsung terhadap pertumbuhan UMKM. Akses pembiayaan memiliki pengaruh kecil namun signifikan terhadap pertumbuhan UMKM, yang sekaligus menegaskan perannya sebagai variabel mediasi dalam hubungan antara literasi keuangan dan pertumbuhan UMKM.

4. Predictive Relevance (Q^2)

Nilai $Q^2 = 0.484$ menunjukkan bahwa model memiliki kemampuan prediksi yang sangat baik. Menurut (Hair, J. F., Black, W. C., Babin, B. J., & Anderson, 2021), “nilai Q^2 di atas nol menunjukkan bahwa model memiliki relevansi prediktif terhadap variabel endogen.” Berikut hasil pengujian untuk 4. *Predictive Relevance* (Q^2) pada penelitian ini:

Tabel 6. Hasil Uji *Construct Crossvalidated Redundancy*

Variabel	SSO	SSE	$Q^2 (=1-SSE/SSO)$
Akses Pembiayaan	234.000	173.116	0.260
Literasi Keuangan	234.000	234.000	
Pertumbuhan UMKM	234.000	205.614	0.121

Berdasarkan Tabel 6, hasil pengujian menunjukkan:

1) Akses Pembiayaan

Nilai Q^2 sebesar 0,260, yang berarti model memiliki kemampuan prediksi yang cukup baik terhadap variabel Akses Pembiayaan. Hal ini menunjukkan bahwa variasi akses pembiayaan dapat dijelaskan dengan baik oleh variabel eksogen dalam model, yaitu literasi keuangan.

2) Pertumbuhan UMKM

Nilai Q^2 sebesar 0,121, yang berarti model memiliki kemampuan prediksi yang lemah terhadap variabel Pertumbuhan UMKM. Hal ini menunjukkan bahwa prediksi pertumbuhan UMKM yang dilakukan oleh variabel eksogen (literasi keuangan dan akses pembiayaan) hanya memberikan kontribusi kecil, sementara sebagian besar variasi pertumbuhan UMKM dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model, seperti kondisi pasar, strategi bisnis, inovasi, serta dukungan regulasi pemerintah.

5. Uji Pengaruh Langsung dan Tidak Langsung Antar Variabel

Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan teknik *bootstrapping*. Hasilnya adalah sebagai berikut:

Tabel 7. Hasil Uji *Path Coefficients Bootstrapping*

Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T-Statistics (O/STDEV)	P Values
---------------------	-----------------	----------------------------	--------------------------	----------

Akses Pembiayaan → Pertumbuhan UMKM	0.488	0.468	0.174	2.806	0.005
Literasi Keuangan → Akses Pembiayaan	0.712	0.668	0.143	4.985	0.000
Literasi Keuangan → Pertumbuhan UMKM	-0.046	-0.102	0.201	0.228	0.820
Literasi Keuangan → Akses Pembiayaan → Pertumbuhan UMKM	0.347	0.324	0.161	2.158	0.031

1) Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Akses Pembiayaan

Koefisien jalur dari literasi keuangan ke akses pembiayaan sebesar 0,712 dengan T-statistik 4,985 dan *p-value* 0,000. Hasil ini mengindikasikan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap akses pembiayaan. Dengan kata lain, semakin tinggi tingkat pemahaman pelaku UMKM terhadap konsep, produk, dan pengelolaan keuangan, maka semakin besar kemampuan mereka dalam mengakses sumber-sumber pembiayaan, baik formal maupun non-formal.

2) Pengaruh Akses Pembiayaan terhadap Pertumbuhan UMKM

Karena Nilai koefisien jalur (*original sample*) sebesar 0,488 dengan T-statistik 2,806 dan *p-value* 0,005, maka hipotesis bahwa Literasi Keuangan berpengaruh signifikan terhadap Akses Pembiayaan diterima. Hasil ini menunjukkan bahwa akses pembiayaan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan UMKM. Artinya, semakin mudah UMKM memperoleh akses pembiayaan, maka semakin besar pula peluang UMKM untuk berkembang, baik dari sisi peningkatan modal usaha, kapasitas produksi, maupun ekspansi usaha.

3) Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Pertumbuhan UMKM

Hubungan literasi keuangan dengan pertumbuhan UMKM menunjukkan nilai koefisien jalur sebesar -0,046, T-statistik 0,228, dan *p-value* 0,820. Nilai ini tidak memenuhi kriteria signifikansi, sehingga dapat disimpulkan bahwa literasi keuangan tidak memiliki pengaruh langsung terhadap pertumbuhan UMKM. Temuan ini memperlihatkan bahwa meskipun pelaku UMKM memiliki literasi keuangan yang baik, hal tersebut belum tentu secara langsung mendorong pertumbuhan usaha mereka tanpa adanya dukungan akses pembiayaan.

4) Pengaruh Tidak Langsung Literasi Keuangan terhadap Pertumbuhan UMKM melalui Akses Pembiayaan

Uji mediasi menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh terhadap pertumbuhan UMKM melalui akses pembiayaan dengan nilai koefisien jalur 0,347, T-statistik 2,158, dan *p-value* 0,031. Hasil ini signifikan, sehingga dapat disimpulkan bahwa akses pembiayaan memediasi pengaruh literasi keuangan terhadap pertumbuhan UMKM. Hal ini berarti literasi keuangan yang baik memungkinkan pelaku UMKM memperoleh akses pembiayaan yang lebih luas, dan pada akhirnya berdampak pada peningkatan pertumbuhan usaha.

4.2. Pembahasan

Uji *R-Square* (R^2) digunakan untuk mengetahui besarnya kontribusi variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. Semakin tinggi nilai R^2 , semakin besar kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel endogen. Menurut (Hair, J. F., Risher, J. J., Sarstedt, M., & Ringle, 2019), kriteria penilaian nilai *R-Square* adalah: 0,75 = kuat, 0,50 = moderat, dan 0,25 = lemah. Berdasarkan Tabel 3, hasil pengujian *R-Square* adalah sebagai berikut:

1) Akses Pembiayaan

Nilai *R-Square* sebesar 0,507 dan *R-Square Adjusted* sebesar 0,501. Artinya, variabel Literasi Keuangan mampu menjelaskan variasi perubahan pada variabel Akses Pembiayaan sebesar 50,7%, sedangkan sisanya 49,3% dijelaskan oleh faktor lain di luar model penelitian ini. Nilai ini termasuk kategori moderat, sehingga dapat dikatakan bahwa literasi keuangan memiliki kontribusi yang cukup kuat dalam memengaruhi akses pembiayaan.

2) Pertumbuhan UMKM

Nilai *R-Square* sebesar 0,208 dan *R-Square Adjusted* sebesar 0,187. Hal ini menunjukkan bahwa variabel Akses Pembiayaan dan Literasi Keuangan secara bersama-sama hanya mampu menjelaskan variasi perubahan Pertumbuhan UMKM sebesar 20,8%, sedangkan sisanya 79,2% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian. Nilai ini termasuk kategori lemah, sehingga dapat diinterpretasikan bahwa pertumbuhan UMKM tidak hanya ditentukan oleh literasi keuangan dan akses pembiayaan, melainkan juga dipengaruhi oleh faktor eksternal lain, seperti kondisi pasar, kebijakan pemerintah, inovasi produk, dan strategi pemasaran.

Uji multikolinearitas dilakukan untuk memastikan tidak adanya hubungan linear yang tinggi antar variabel independen dalam model penelitian. Berdasarkan pendapat (Garson, 2016), nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) di bawah 5 menunjukkan tidak adanya masalah multikolinearitas, sementara nilai VIF di atas 10 menandakan adanya multikolinearitas serius. Berdasarkan Tabel 4, hasil pengujian menunjukkan bahwa:

- 1) Nilai VIF variabel Literasi Keuangan terhadap Akses Pembiayaan adalah 1,000.
- 2) Nilai VIF variabel Akses Pembiayaan terhadap Pertumbuhan UMKM adalah 2,029.
- 3) Nilai VIF variabel Literasi Keuangan terhadap Pertumbuhan UMKM juga adalah 2,029.

Seluruh nilai VIF berada jauh di bawah angka 5, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala multikolinearitas antar variabel dalam model penelitian ini. Dengan demikian, variabel independen yang digunakan dalam penelitian dinyatakan layak untuk digunakan dalam analisis lebih lanjut.

Uji *Effect Size* (f^2) digunakan untuk mengukur seberapa besar kontribusi suatu variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. Berdasarkan Tabel 5, hasil pengujian *Effect Size* menunjukkan:

- 1) Literasi Keuangan terhadap Akses Pembiayaan memiliki nilai f^2 sebesar 1,029. Nilai ini jauh di atas 0,35 sehingga dapat dikategorikan sangat besar. Artinya, literasi keuangan memberikan kontribusi yang sangat kuat dalam menjelaskan variasi perubahan pada akses pembiayaan.
- 2) Akses Pembiayaan terhadap Pertumbuhan UMKM memiliki nilai f^2 sebesar 0,148, yang mendekati batas bawah kategori moderat namun masih berada pada kategori kecil. Hal ini menunjukkan bahwa akses pembiayaan hanya memberikan pengaruh kecil terhadap pertumbuhan UMKM, meskipun signifikan.
- 3) Literasi Keuangan terhadap Pertumbuhan UMKM memiliki nilai f^2 sebesar 0,001, yang sangat kecil dan hampir tidak memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan UMKM. Hasil ini konsisten dengan uji hipotesis sebelumnya yang menunjukkan bahwa literasi keuangan tidak berpengaruh langsung terhadap pertumbuhan UMKM.

Secara keseluruhan, hasil uji *Predictive Relevance* (Q^2) menunjukkan bahwa:

- 1) Model penelitian memiliki relevansi prediktif yang cukup baik terhadap variabel Akses Pembiayaan.
- 2) Model tidak memiliki relevansi prediktif terhadap variabel eksogen (Literasi Keuangan).
- 3) Model memiliki relevansi prediktif yang rendah terhadap variabel Pertumbuhan UMKM, sehingga penelitian selanjutnya perlu memasukkan faktor lain di luar literasi keuangan dan akses pembiayaan agar kemampuan prediksi pertumbuhan UMKM menjadi lebih tinggi.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang sudah dikemukakan dalam deskripsi untuk tabel 7, secara keseluruhan temuan dalam penelitian ini menegaskan bahwa:

- 1) Akses pembiayaan adalah faktor dominan yang secara langsung mendorong pertumbuhan UMKM.

- 2) Literasi keuangan merupakan faktor pendukung penting, namun kontribusinya terhadap pertumbuhan UMKM bersifat tidak langsung, yaitu melalui peran akses pembiayaan.
- 3) Untuk meningkatkan pertumbuhan UMKM, diperlukan sinergi antara peningkatan literasi keuangan pelaku usaha dan penyediaan akses pembiayaan yang lebih luas, mudah, dan inklusif.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Setelah dilakukan serangkaian pengujian model struktural dengan menggunakan *Partial Least Square - Structural Equation Modeling (PLS-SEM)* melalui aplikasi SmartPLS, diperoleh hasil analisis mengenai hubungan antar variabel literasi keuangan, akses pembiayaan, dan pertumbuhan UMKM. Hasil analisis mencakup pengujian hipotesis dengan *bootstrapping*, kekuatan model melalui *R-Square*, kelayakan model melalui uji multikolinearitas (VIF), kontribusi variabel melalui *effect size (f²)*, serta kemampuan prediksi model melalui *predictive relevance (Q²)*. Berdasarkan hasil tersebut, berikut disajikan kesimpulan dan saran penelitian.

5.1. Kesimpulan

1) Literasi Keuangan dan Akses Pembiayaan

Literasi keuangan terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap akses pembiayaan dengan kontribusi pengaruh yang sangat besar. Hal ini menegaskan bahwa semakin tinggi tingkat literasi keuangan UMKM, semakin mudah mereka memperoleh akses pembiayaan dari lembaga keuangan.

2) Akses Pembiayaan dan Pertumbuhan UMKM

Akses pembiayaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan UMKM, meskipun pengaruhnya relatif kecil. Artinya, ketersediaan pembiayaan mampu mendorong pertumbuhan UMKM, namun faktor lain di luar model penelitian ini juga berperan penting.

3) Peran Mediasi Akses Pembiayaan

Literasi keuangan tidak memiliki pengaruh langsung terhadap pertumbuhan UMKM. Namun, melalui akses pembiayaan, literasi keuangan memberikan pengaruh signifikan secara tidak langsung. Dengan demikian, akses pembiayaan berperan sebagai variabel mediasi penuh dalam hubungan tersebut.

4) Kekuatan dan Kelayakan Model Penelitian

Hasil uji *R-Square* menunjukkan bahwa model mampu menjelaskan akses pembiayaan secara moderat (50,7%) dan pertumbuhan UMKM secara lemah (20,8%). Nilai VIF < 5 menandakan tidak ada multikolinearitas, sedangkan Q² menunjukkan kemampuan prediksi cukup baik untuk akses pembiayaan namun rendah untuk pertumbuhan UMKM. Secara keseluruhan, model ini layak digunakan meskipun terdapat keterbatasan dalam menjelaskan pertumbuhan UMKM secara menyeluruh.

Secara keseluruhan, model penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan merupakan faktor fundamental yang meningkatkan akses pembiayaan, dan akses pembiayaan pada gilirannya berperan penting dalam mendorong pertumbuhan UMKM.

5.2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, maka beberapa saran yang dapat diberikan adalah:

1) Bagi Pelaku UMKM

- a. Meningkatkan kemampuan literasi keuangan, khususnya dalam hal pencatatan keuangan, penyusunan laporan keuangan, serta pemahaman produk keuangan, agar lebih mudah memperoleh pembiayaan.

-
- b. Memanfaatkan akses pembiayaan secara optimal dengan menyalurkan dana untuk aktivitas produktif, seperti peningkatan kapasitas produksi, inovasi produk, dan strategi pemasaran.
- 2) Bagi Lembaga Keuangan
- a. Memberikan program edukasi literasi keuangan yang berkelanjutan bagi pelaku UMKM.
 - b. Menyediakan produk pembiayaan yang lebih inklusif, sederhana, dan sesuai dengan kebutuhan usaha kecil, sehingga dapat meningkatkan pertumbuhan UMKM secara lebih signifikan.
- 3) Bagi Pemerintah dan Regulator
- a. Membuat kebijakan yang mendukung peningkatan literasi keuangan UMKM, misalnya melalui pelatihan, workshop, atau integrasi literasi keuangan dalam program pemberdayaan UMKM.
 - b. Memperkuat ekosistem pembiayaan UMKM dengan menciptakan akses yang lebih mudah, transparan, dan berbunga rendah agar UMKM dapat tumbuh lebih cepat dan berkelanjutan.
- Sejalan dengan upaya yang sedang dilakukan pemerintah yang menyatakan “akses keuangan yang mudah, merata, dan aman akan memperkuat perekonomian daerah.” Dan “ pentingnya edukasi dan literasi keuangan kepada masyarakat. “
- 4) Bagi Peneliti Selanjutnya
- a. Disarankan untuk menambahkan variabel lain yang dapat memengaruhi pertumbuhan UMKM, seperti inovasi, strategi pemasaran, dukungan teknologi digital, atau kebijakan pemerintah.
 - b. Menggunakan sampel yang lebih besar atau mencakup wilayah yang lebih luas untuk memperkuat generalisasi hasil penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Atkinson, A., & Messy, F.-A. (2012). *Measuring financial literacy*.
- Chin. (1998). *The Partial Least Squares Approach to Structural Equation Modeling*.
https://www.researchgate.net/publication/311766005_The_Partial_Least_Squares_Approach_to_Structural_Equation_Modeling
- Cohen, J. (1988). *Statistical Power Analysis for the Behavioral Sciences* (2nd ed.). Lawrence Erlbaum Associates.
- Garson, G. . (2016). *Partial Least Square : Regression & Structural Equation Models*. (S. A. Publishing (ed.)).
- Ghozali, I., & Latan, H. (2017). *artial Least Squares: Konsep, Teknik dan Aplikasi Menggunakan Program SmartPLS 3.0 untuk Penelitian Empiris*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. (2016a). *Aplikasi Analisis Miltivariete dengan Program IBM SPSS 23* (8th ed.). Semarang Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. (2016b). *Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IBM SPSS 23* (Edisi 8). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hair, J. F., Black, W. C., Babin, B. J., & Anderson, R. E. (2021). *Multivariate Data Analysis* (8th ed.). Cengage Learning.
- Hair, J. F., Risher, J. J., Sarstedt, M., & Ringle, C. M. (2019). *The Current State of Partial*

Least Squares-Structural Equation Modeling. (In C. H. M). Partial Least Squares Structural Equation Modeling. Springer.

Huston, S. J. (2010a). Measuring Financial Literacy. *Journal of Financial Counseling and Planning*, 21(1), 1-11.

Huston, S. J. (2010b). Measuring financial literacy. *Journal of Consumer Affairs*, 44(2), 29-316.

Lusimbo, E. N., & Muturi, W. (2015). Financial Literacy and the Growth of Micro and Small Enterprises in Kenya : a Case of Kakamega Central Sub- County, Kenya. *International Journal of Economics, Commerce and Management*, 828-845.

Maria Sri Sayekti, I. (2025). *Pertumbuhan Kredit UMKM Melanjutkan Perlambatan di Awal 2025*.

OECD. (2012). OECD/INFE high-level principles on national strategies for financial education. *OECD Publishing*.

Oktavianti, I. M., Rura, P. G., & Supratman, S. (n.d.). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Kinerja Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM). *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 5(2).

Surya, T. (2025). *GIIAS 2025: Akses Kredit Mobil Masih Sulit, UMKM Harap Dukungan Nyata Perbankan*.